

UJI COBA GLASIR PADAT UNTUK DEKORASI BODI KERAMIK

Ahmad Tsalis Dhiya¹, Muchlis Arif, S.Sn.,M.Sn²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ahmadtsalis.21045@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muchlisarif@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan glasir padat sebagai dekorasi pada bodi keramik. Glasir padat dibuat dengan teknik pilin dan variasi komposisi 5 warna glasir padat. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pembuatan sampel, penerapan glasir padat pada bodi keramik, dan pembakaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi komposisi bahan glasir padat berpengaruh signifikan terhadap ketahanan dan daya dekoratif pada bodi keramik. Beberapa formula menghasilkan efek visual warna yang berbeda setelah dibakar. Penelitian ini juga mengevaluasi sifat ketahanan/kerapuhan dari berbagai sampel glasir padat dan hasil penerapan dekorasi menggunakan glasir padat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sampel glasir padat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: "Tidak rapuh," "Rapuh," dan "Sangat rapuh." Selain itu, hasil penerapan dekorasi menggunakan glasir padat menunjukkan bahwa sebagian besar sampel glasir mencapai kondisi "Sangat Matang" setelah dibakar pada suhu 1200° C, sedangkan beberapa sampel lainnya masih berada dalam kategori "Mentah." Penelitian ini menunjukkan bahwa glasir padat dapat digunakan sebagai media berkarya kering yang memudahkan dekorasi keramik.

Kata kunci: Uji Coba, Dekorasi, Glasir.

Abstract

This study aims to develop solid glaze as a decoration on ceramic bodies. Solid glaze is made using the pilin technique and variation of 5 solid glaze color compositions. The method used is experimentation with sample making, application of solid glaze on ceramic bodies, and firing. The results show that the variation of solid glaze material composition has a significant effect on the durability and decorative power on ceramic bodies. Some formulas produce different visual color effects after firing. This study also evaluates the durability/fragility properties of various solid glaze samples and the results of decoration application using solid glaze. The evaluation results show that solid glaze samples can be classified into three categories: "Not fragile," "Fragile," and "Very fragile." Additionally, the results of decoration application using solid glaze show that most glaze samples achieve a "Very Mature" condition after being fired at 1200°C, while some other samples remain in the "Raw" category. This study shows that solid glaze can be used as a dry working medium that facilitates ceramic decoration.

Keywords: trial, decoration, glaze.

PENDAHULUAN

Tanah liat dalam kehidupan manusia dapat di rasakan dan dapat di manfaatkan kegunaannya sebagai nilai fungsional maupun estetika, melimpahnya tanah liat sebagai bahan dasar pembuatan keramik, tentu keramik termasuk dalam kategori ramah lingkungan, dalam nilai fungsional memakai produk dari keramik kita semua bisa mengurangi produk dari plastik, memilih produk keramik menjadikan alasan tersendiri untuk alasan kesehatan dan kebersihan yang terjaga dan jangkah panjang.

Tanah liat di bentuk dan di proses menjadi keramik memiliki nilai estetika seperti patung atau dekorasi ruangan, bertujuan sebagai nilai identitas dalam ruangan yang mendukung untuk mempercantik ruangan. Tanah liat sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya keramik, menjadikan banyak penggerajin keramik di Indonesia, tanah liat yang sudah di atur takarannya sesuai kebutuhan, kemudian di bentuk dan di keringkan serta di bakar dalam tungku khusus merupakan cara pembuatan keramik bakaran tinggi, tentu dalam proses pembuatan karya keramik telah melewati tahap pewarnaan yang disebut proses pewarnaan.

Proses pewarnaan memiliki kududukan yang sangat penting pada dekorasi keramik, sebagaimana di ketahui unsur warna dalam dekorasi bodi keramik merupakan unsur yang berperan penting, baik dari seni keramik murni atau terapan, peralatan atau benda yang di gunakan manusia selalu di paksa menggunakan warna bertujuan untuk mempercantik, perhiasan, peralatan rumah tangga lainnya yang di butuhkan oleh manusia menjadikan barang yang memiliki nilai fungsinya dengan didukung oleh warna. (Dharsono, 2007: 76). Peran dari warna pada dekorasi keramik sudah menjadi peranan yang sangat penting, karena dengan warna dekorasi pada keramik terlihat dan menjadikan sebuah karya keramik yang indah, Glasir berwarna berfungsi menutup atau menjadi lapisan dari bodi keramik yang mampu menahan air serta sebagai dekorasi karya keramik.

Dekorasi keramik memiliki beragamam teknik pengglasiran, namun pada pengglasiran di butuhkan keterampilan khusus di karenakan sangat mempengaruhi hasil dari karya keramik. kesulitan dalam pengglasiran dapat menurunkan minat seseorang terhadap keramik, tidak semua orang dapat dengan mudah dan benar mengaplikasikan glasir

dalam bentuk cair, di karenakan glasir mudah kering dan perlu fokus dalam penerapan glasir ke bodi keramik, tidak hanya teknik memakai kuas, dalam teknik celup juga memerlukan keterampilan khusus untuk memasukan bodi kedalam cairan glasir, di karenakan tebal dan tipisnya glasir sangat mempengaruhi hasil pada karya keramik.

Pengaplikasian glasir tradisional ini cukup terbatas pada pemilihan warna cukup terlihat monoton sehingga membatasi ekspresi pengrajin keramik dalam pengaplikasian glasir pada bodi keramik. Glasir berbentuk padat dapat menjadi alat inovasi baru dalam pengglasiran keramik, glasir bentuk padat di harapkan tidak mengurangi hambatan pemula untuk mulai berkarya. Umumnya pengglasiran pada dekorasi bodi keramik di aplikasikan dengan keadaan cair namun penulis pada penelitian ini mencoba memberikan alternatif baru dalam penggunaan teknik tulis dengan menguji coba glasir berbentuk padat seperti krayon, hal ini bertujuan untuk memudahkan tahap dekorasi dengan cara mengoreskan glasir dalam bentuk padat berbentuk krayon pada bodi keramik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, proses pembuatan, dan hasil uji coba glasir padat untuk dekorasi keramik, yang dilatarbelakangi oleh pertanyaan tentang bagaimana mempersiapkan uji coba glasir padat, bagaimana proses pembuatan glasir padat, dan bagaimana hasil uji coba glasir padat untuk dekorasi keramik.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “uji coba glasir padat untuk dekorasi bodi keramik” menggunakan metode eksperimen, pendekatan pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2015, hal.107) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang di lakukan untuk mengetahui dampak perlakukan terhadap yang lain pada situasi yang terkontrol. Penelitian eksperimen ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok control. Peneliti bertujuan untuk menganalisa hasil uji coba serta menerapkan hasil uji coba pada bodi keramik.

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen memiliki tujuan dapat mengetahui

perlakuan uji coba yang telah di lakukan, dengan cara melakukan uji coba glasir padat.

KERANGKA TEORITIK

a. Uji Coba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Uji coba adalah langkah yang dilakukan untuk mencari tahu hal baru atau menguji suatu teori, produk atau sistem. Dengan bertujuan untuk mengumpulkan data atau hasil eksperimen. Pada dasarnya melakukan ujicoba bisa dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.

b. Keramik

Pengertian keramik apabila merujuk dari pendapat Ambar Astuti adalah kata keramik berasal dari bahasa Yunani "keramos" yang bisa disebut belanga atau periuk yang tercipta menggunakan tanah liat. Sedang yang dimaksud dengan barang/bahan keramik merupakan semua bahan dari tanah liat yang tercipta melalui tahap pembuatan, tahap pengeringan dan tahap pembakaran (Ambar Astuti, 1997: 1). Keramik adalah istilah yang merujuk pada produk yang terbuat dari tanah liat, yang dibentuk menggunakan teknik tertentu untuk menghasilkan benda sesuai dengan keinginan pembuatnya. Produk ini akan disebut keramik setelah menjalani proses pembakaran pada suhu tinggi, yang memberikan kematangan pada hasil akhir benda tersebut (Yustana Prima, 2018) Keramik merupakan kerajinan atau wujud dari karya seni yang terbuat dari bahan dasar beberapa tanah liat yang sudah diatur takarannya sesuai kebutuhan. Bisa dikatakan keramik karena sudah melewati beberapa proses, diantaranya proses pembuatan pengeringan dan proses pembakaran..

c. Dekorasi

Menurut KBBI daring dekorasi merupakan proses penataan atau penghiasan terhadap ruang, objek, maupun suatu acara dengan tujuan untuk menciptakan tampilan visual yang indah, menarik, nyaman, serta sesuai dengan tema atau fungsi yang telah ditentukan.

d. Glasir

R.A. Razak menjelaskan pengertian

glasirnya yang tidak jauh dari pendapat Greg Daly, pendapat R.A Razak dapat bisa melengkapi pengertian glasir, menurut R.A Razak glasir Merupakan lapisan dari bahan bahan kaca yang meleleh disuhu tertentu, yang menutupi permukaan *bodi* keramik. Glasir membuat *bodi* keramik kedap terhadap air ataupun glasir dikarenakan pori pori dari *bodi* keramik tertutupi oleh gelas yang meleleh setelah dibakar. Dan mampu membuat *bodi* keramik terlihat lebih indah dan menambah kekerasan pada *bodi* keramik. Memiliki sifat alamiah yang sama seperti gelas. Melainkan gelas memiliki kadar oksida aluminanya. Glasir oksidasi atau disebut alumina adalah menjadi bahan yang penting dibutuhkan pada proses pembakaran untuk mencapai melting point yang dicapai, tetapi gelas umumnya oksida alumina termasuk bahan ketidak murnian, (R.A. Razak, 1993:153). Glasir merupakan sebuah cairan bubuk kimia atau pewarna yang materialnya terdiri dari beberapa tanah liat yang sudah diatur takarannya, material dasar pada glasir umumnya terdiri dari silika, alumina, dan flux. glasir secara umum dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Glasir *foodgrade*

Secara umum Glasir *foodgrade* di sebut glasir yang sudah aman untuk bersentuhan langsung dengan makanan atau minuman, glasir *foodgrade* sudah diatur menggunakan bahan yang aman pada titik lebur tertentu, glasir *foodgrade* diaplikasikan ke alat makanan dan minuman.

2) Glasir *non foodgrade*

Glasir *non foodgrade* merupakan glasir yang belum aman untuk bersentuhan langsung dengan makanan atau minuman karena bahan dari beberapa glasir mengandung racun jangka pendek maupun jangka pendek, glasir non *foodgrade* biasanya diaplikasikan pada karya keramik jenis patung hiasan dll.

e. Bahan Mentah Glasir

Glasir berfungsi sebagai menambah lapisan pelindung atau dekoratif pada karya keramik, Secara umum bahan atau material untuk membuat glasir sangat

variasi, tentu disini pengrajin harus mengolah atau mengatur takaran sesuai kebutuhan pengrajin keramik, bahan untuk membuat glasir antara lain yaitu, *silika, Alumina, Fluks* dan pewarna atau *pigment*

f. Formula Glasir

Mengetahui formula glasir memungkinkan untuk mengontrol kualitas dan tampilan akhir keramik, menyesuaikan glasir dengan jenis tanah liat dan suhu pembakaran, bereksperimen untuk menciptakan hasil glasir yang unik, sehingga menghasilkan produk keramik yang konsisten dan profesional. Formula atau resep glasir sangat penting di ketahui sebelum menggunakan, karena keberhasilan glasir atau matang dapat dilihat ketika selesai dibakar.

Tabel 1. Formula Glasir

BAHAN	Presentase (%)
Potassium feldspar	45 %
Kwarsa	25 %
Kaolin	15 %
Kapur	15 %
TOTAL= 100%	

Sumber: Nia Gautama, 2013

g. Teknik Glasir

Secara umum yang digunakan pengrajin keramik untuk cara pengglasiran dalam seni keramik ada banyak diantaranya adalah teknik celup yaitu teknik dengan cara *body* keramik dicelupkan dalam cairan glasir, kemudian ada teknik lukis yaitu dengan cara penerapan cairan glasir ke *body* keramik dengan memakai kuas dan ada juga teknik tulisa yaitu teknik yang bias diartikan sama dengan teknik kuas karena penerapan cairan glasir ke *body* keramik namun menggunakan media yang berbeda.

h. Alat Mengglasir

Dalam proses pengglasiran banyak alat atau media yang bisa dimanfaatkan untuk membantu pengrajin dalam memudahkan proses pengglasiran, berikut ini alat dan media yang

digunakan para pengrajin yaitu butsir, spons, kuas dan alat celup.

i. Pembakaran Keramik

Secara umum pembakaran yang digunakan oleh para pengrajin keramik ialah pembakaran *biscuit* yaitu pembakaran karya keramik atau disebut pembakaran bahan mentah keramik yang sudah kering menggunakan tungku khusus, kemudian ada pembakaran glasir adalah pembakaran karya keramik yang sudah dibakar *biscuit* yang bertujuan untuk melumerkan glasir. (Nia Gautama, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penciptaan Karya Uji Coba

Proses penciptaan karya dimulai dengan mencari inspirasi atau melakukan studi literatur dan menganalisis masalah, bisa berasal dari pengalaman pribadi atau lingkungan. Ide dan gagasan peneliti dalam proses penciptaan karya uji coba glasir padat tercipta dari pengalaman pribadi pengaplikasian media berkarya yang sangat mudah diterapkan seperti pensil dan krayon, dengan melihat serta merasakan kesulitan pada saat dekorasi keramik yang tidak bisa dilakukan oleh penikmat keramik baru. Selanjutnya, analisis masalah dilakukan untuk memahami konteks serta membantu merumuskan gagasan yang relevan. Pada tahap pengembangan gagasan awal, ide-ide kreatif mulai muncul tanpa mempertimbangkan bentuk finalnya. Lalu melakukan penyaringan ide membantu memperkaya dan memilih ide terbaik yang akan dikembangkan lebih lanjut

2. Perwujudan Karya

Proses penggerjaan dilakukan mulai dari mempersiapkan alat dan bahan untuk uji coba karya glasir padat, dalam prosesnya terdapat beberapa tahap seperti persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, uji coba, finishing dan evaluasi

- Menyiapkan Alat dan Bahan, persiapan alat dan bahan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses uji coba, penelitian, atau eksperimen. Persiapan yang matang memperkecil kemungkinan untuk menghindari gangguan serta keterlambatan yang muncul akibat

kekurangan alat atau bahan yang tidak sesuai, alat dan bahan yang diperlukan antara lain yakni Clay, Air, Pigmen Warna, Cutter, Spons, Butsir, Baskom, Timbangan, Sendok, Masker, Belponit dan Kertas.

Penentuan Formula Glasir Padat, Peneliti menentukan komposisi resep yang sudah dites dengan pembakaran sehingga komposisi ini sudah paten atau memenuhi tingkat kematangan pada glasir, perhitungan menggunakan angka persentase (%) untuk mempermudah menemukan ukuran yang diperlukan sebagai berikut

Tabel 2. Formula clay

Nama Bahan	Jumlah (%)	Jumlah (g)
Fire clay	80%	40 g
Ballclay	10%	5 g
Kaolin	10%	5 g
TOTAL		50 g

Setelah menemukan formula clay peneliti menambahkan pigmen atau oksida untuk melengkapi formula yang akan di uji sebagai berikut

Tabel.3. Formula uji coba glasir padat

Kode formula	Nama bahan	Jumlah (%)	Jumlah (g)
A1	Clay	70 %	35 g
	Pigmen warna biru cobalt	30%	15 g
A2	Clay	50 %	25 g
	Pigmen warna biru cobalt	50%	25 g
A3	Clay	30 %	15 g
	Pigmen warna biru cobalt	70%	35 g
B1	Clay	70 %	35 g
	Pigmen warna biru turkis	30%	15 g

B2	Pigmen warna biru Turkis	50%	15 g
B3	Clay	30 %	15 g
	Pigmen warna biru turkis	70%	35 g
C1	Clay	70 %	35 g
	Pigmen warna Coklat	30%	15 g
C2	Clay	50 %	25 g
	Pigmen warna Coklat	50%	25 g
C3	Clay	30 %	15 g
	Pigmen warna Coklat	70%	35 g
D1	Clay	70 %	35 g
	Oksida crome	30%	15 g
D2	Clay	50 %	25 g
	Oksida crome	50%	25 g
D3	Clay	30 %	15 g
	Oksida crome	70%	35 g
E1	Clay	70 %	35 g
	Oksida cooper	30%	15 g
E2	Clay	50 %	25 g
	Oksida cooper	50%	25 g
E3	Clay	30 %	15 g
	Oksida cooper	70%	35 g

- Pembuatan sketsa adalah salah satu tahap awal menerapkan sebuah ide atau gagasan yang dilakukan dengan cara peneliti menggambar yang melibatkan bentuk maupun ukuran, bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk tahap pembentukan batau uji coba, peneliti menvisualisasikan desain dengan pertimbangan dari ide dan gagasan penciptaan karya uji coba, peneliti merencanakan sketsa
- Menciptakan glasir pada teknik pilin
 - Menyiapkan Alat dan Bahan

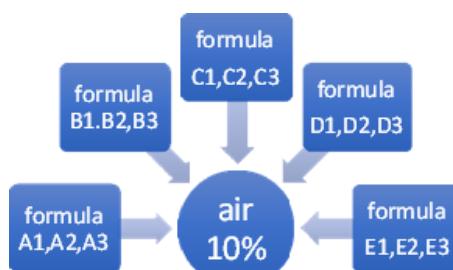
Sebelum melakukan uji coba seharusnya mempersiapkan alat dan bahan sebagai langkah awal yang sangat penting, persiapan yang matang memperkecil kemungkinan untuk menghindari gangguan serta keterlambatan yang

muncul

akibat kekurangan alat atau bahan yang tidak sesuai, alat dan bahan yang diperlukan

2) Menyatuhan Adonan Uji Coba Glasir Padat

Pada penelitian ini diperlukan adonan uji coba glasir dengan menyampurkan air untuk memenuhi kekentalan adonan dan memenuhi kematangan pada pembakaran glasir yang di harapkan, peneliti menggunakan 5 macam komposisi atau resep



Bagan 1. Membuat adonan glasir padat

Peneliti membuat adonan glasir padat keadaan cair, dengan menambahkan air sebanyak 30%, karena setiap formula memiliki berat atau komposisi yang berbeda, peneliti membuat adonan glasir padat yang keadaan cair bertujuan mempermudah penuangan pada cetakan, glasir formula yang diasatuhkan dengan di baskom yang bertujuan untuk mencampur seluruh bahan, dengan cara mengaduk menggunakan sendok sampai mencampur semua dengan rata.

3) Menguleni adonan glasir padat

Dalam dunia keramik dikenal dengan menguleni atau mengaduk secara manual dengan menggunakan tangan bertujuan untuk bahan bahan yang ada didalam adonan menyampur secara merata dan menjadi adonan yang plastis serta bebas dari gelembung udara, dengan menguleni peneliti mempermudah pembentukan glasir padat. Peneliti menguleni adonan menggunakan kedua tangan dengan cara di tekan berulang ulang sampai tanah menjadi plastis dan rata menyeluruh.

4) Pembentukan glasir padat (teknik pilin)

Memastikan adonan glasir plasir dan lembab, kemudian peneliti melakukan

pembentukan menggunakan teknik pilin dengan cara peneliti mengambil sejumput adonan, kemudian menggulung adonan menggunakan kedua tangan sehingga berbentuk seperti tali panjang.

5) Finishing

Tahap selanjutnya adalah finishing yang dilakukan peneliti dengan merapikan hasil gulungan dari teknik pilin, peneliti merapikan menggunakan butsir, cutter serta spons. Teknik finishing dilakukan bertujuan fisik dari glasir padat agar lebih halus dan nyaman dipegang.

6) Pengeringan

Proses yang terakhir dalam pembuatan glasir padat tentunya peneliti menunggu dan melakukan pengeringan, pengeringan yang digunakan peneliti dengan cara diangin anginkan saja dan tidak dibawa sinar matahari langsung untuk menghindari penyusutan yang terlalu cepat untuk menghindari keretakan, glasir padat kering selama 2-3 hari

d. Penerapan dekorasi dan pembakaran

Pada tahap uji coba glasir padat, adapun kriteria keberhasilan pada uji coba tersebut merupakan glasir padat dapat di terapkan sebagai dekorasi teknik pengglasiran dengan cara di goreskan ke bodi keramik, sehingga penerapan dekorasi menggunakan hasil uji coba peneliti mampu mempertimbangkan kriteria keberhasilan, kriteria keberhasilan dapat dilihat dengan terbentuknya glasir padat berbentuk krayon dan dapat diruncingkan untuk digunakan sebagai media berkarya kering teknik dekorasi pada keramik.

1) Penerapan dekorasi

Peneliti melakukan penerapan dan uji coba pada hasil glasir padat dengan cara menggoreskan glasir padat pada keramik.

2) Pembakaran

Setelah peneliti melakukan dekorasi menggunakan hasil glasir padat, peneliti melakukan finising terakhir sekaligus melihat tingkat kecerahan dan Tingkat kematangan warna glasir padat yang terdapat pada bodi keramik, pembakaran mencapai 1250°.

3. Hasil uji coba

a. Hasil glasir padat



Gambar 1. Hasil Uji Coba glasir Padat

Tabel 4. Hasil Glasir Padat

Kode	Tidak rapuh	Rapuh	Sangat rapuh
A1	V		
A2		V	
A3			V
B1	V		
B2		V	
B3			V
C1	V		
C2		V	
C3			V
D1	V		
D2		V	
D3			V
E1	V		
E2		V	
E3			V

Tabel tersebut menyajikan hasil evaluasi sifat ketahanan/kerapuhan dari berbagai sampel glasir padat. Data yang ditampilkan mengklasifikasikan setiap sampel ke dalam tiga kategori: "Tidak rapuh," "Rapuh," dan "Sangat rapuh." Berdasarkan data observasi, beberapa sampel menunjukkan karakteristik "Tidak rapuh," meliputi A1, B1, C1, dan D1. Sementara itu, sampel A2, B2, C2, dan D3 dikategorikan sebagai "Rapuh." Adapun sampel A3, B3, C3, D2, dan E3 tergolong "Sangat rapuh." Secara fungsional, tabel ini berperan krusial dalam analisis komparatif sifat mekanik (kerapuhan) dari formulasi atau kondisi pembuatan glasir padat yang

berbeda. Informasi ini memfasilitasi identifikasi formulasi dengan karakteristik kekuatan optimal atau area yang memerlukan optimasi lebih lanjut dalam pengembangan glasir padat.

b. Hasil penerapan dekorasi menggunakan glasir padat



Gambar 2. Hasil Penerapan Glasir Padat



Gambar 3. Hasil Penerapan Dekorasi Menggunakan glasir adat

Tabel 5. Tingkat kematangan glasir padat di bakar 1200

Kode	Mentah	Matang	Sangat matang
A1			V
A2			V
A3			V
B1			V
B2			V
B3			V
C1			V
C2			V
C3			V
D1	V		
D2	V		
D3	V		
E1	V		
E2	V		
E3	V		

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar sampel glasir (A1 hingga C3) mencapai kondisi "Sangat Matang" setelah dibakar pada suhu 1200° C. Hal ini mengimplikasikan bahwa suhu 1200° C cenderung terlalu tinggi untuk mencapai kematangan ideal ("Matang") bagi formulasi glasir yang diuji, sehingga menyebabkan kondisi kematangan berlebih. Sebaliknya, beberapa sampel (D1 hingga E3) masih berada dalam kategori "Mentah," mengindikasikan bahwa pada suhu pembakaran yang sama, formulasi atau karakteristik spesifik sampel-sampel tersebut belum mencapai kematangan yang diharapkan.

Tabel ini memiliki signifikansi dalam analisis respons glasir terhadap parameter suhu pembakaran. Informasi yang disajikan esensial untuk mengoptimalkan kurva pembakaran guna mencapai kualitas glasir yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi formulasi glasir yang memiliki sensitivitas terhadap suhu tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan glasir padat dilakukan di studio matahati ceramics berada batu, peneliti menguji coba glasir yang semula cair menjadi padat dengan menggunakan bahan bahan mentah glasir yang memiliki sifat yang berbeda beda seperti silika, kaolin, flux, dan alumina. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 macam formula yang terdiri dari warna merah, biru, kuning, hijau, dan hitam. Formula yang digunakan dikembangkan peneliti untuk memenuhi persentase yang diharapkan, pembentukan dilakukan dengan menggunakan teknik pilin secara manual menggulung menggunakan tangan, glasir yang mampu padat dan kering menyeluruh dapat gunakan sebagai media berkarya kering untuk dekorasi keramik, penerapan dekorasi keramik menggunakan media keramik biscuit dengan menggunakan teknik tulis dengan di finishing menggunakan glasir bening, untuk melihat kematangan pada warna glasir padat karya keramik dilakukan proses pembakaran.

Diharapkan glasir padat pada saat di terapkan sebagai dekorasi ke bodi keramik memiliki struktur yang rapuh, diperlukan pembakaran di suhu 100 sampai 300° C untuk mengurangi

kerapuhan pada saat pengaplikasian. Glasir padat harus konsisten pada bentuk, atau diperlukan pada saat penciptaan dengan menggunakan cetakan gypsum agar bentuk rapi dan konsisten. Penerapan menggunakan glasir padat harus dilakukan secara berulang ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal

REFERENSI

- Astuti, Ambar, Pengetahuan Keramik. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 1997.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Versi luring
- Dharsono, Estetika. "Bandung." Rekayasa Sains 76 (2007). Gautama, N. (2013). Keramik Untuk Hobi dan Karir. Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>
IG:https://www.instagram.com/floria_ngadsby?igsh=MWdrd2R6OTMyMTh6NQ==
- I. W. A. A. S., Sunarini, N. M. R., & Mertanadi, I. M. (2022). Pengembangan Motif Dekorasi Pada Benda Keramik Fungsional Di BTIKK BPPT Bali. HASTAGINA: JURNAL KRIYA DAN INDUSTRI KREATIF, 2(02), 14-25.
- Razak, R.A. Industri keramik. Jakarta. Balai Pustaka, 1993. Santika,
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN nPENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) hal. 329. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Yustana, P. (2010). STUDI EKSPERIMENTAL LIMA MACAM WARNA GLASIR PADA LIMA KARAKTER TANAH LIAT. Jurnal Acintya, 2(2), 173-186.
- Yustana, P. (2012). Karakteristik Tanah Liat Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Warna Glasir. Corak: Jurnal Seni Kriya, 1(1).
- Yustana, Prima. "Mengenal Keramik." (2018).